

Jakarta, 15 Juli 2020

Nomor : 033-Perpus/227/FK-UNTAR/VII/2020
Lampiran : 1 berkas
Perihal : Tanda Terima Laporan Penelitian dr. Sari Mariyati Dewi, M.Biomed

Kepada Yth.,

Dekan
Fakultas Kedokteran
UNTAR

TANDA TERIMA

Telah kami terima: 1 (satu) Karya Ilmiah / Penelitian

Judul: "HUBUNGAN KETERPAPARAN SINAR MATAHARI TERHADAP GEJALA RINITIS PADA
USIA LANJUT DI KECAMATAN GROGOL JAKARTA BARAT PERIODE JUNI-
NOVEMBER 2015"

Oleh: 1. Rizka Anisa
2. dr. Sari Mariyati Dewi, M.Biomed

Hormat Saya,
Ka. UPT Tk. II Perpustakaan FK UNTAR



Ambar Pratiwi S. Hum.
NIK: 20406001

Tembusan

1. Bagian Personalia
2. dr. Sari Mariyati Dewi, M.Biomed

VALIDASI

Jakarta, 15 Juli 2020


DR. dr. Meilani Kumala, MS.Sp.GK.(K)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS KEDOKTERAN
DEKAN

**HUBUNGAN KETERPAPARAN SINAR MATAHARI TERHADAP
GEJALA RINITIS PADA USIA LANJUT
DI KECAMATAN GROGOL JAKARTA BARAT
PERIODE JUNI-NOVEMBER 2015**

Rizka Anisa, 405120184, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara.1
Sari Mariyati D, 0319037301, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara.2

ABSTRAK

Gejala rhinitis, seperti hidung tersumbat, hidung berair, hidung gatal dan bersin, merupakan salah satu gejala yang sering dijumpai pada lansia. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan struktur dan fisiologi saluran pernafasan, terutama respon imun alamiah pada lansia. Selain itu kurangnya asupan vitamin D juga mempengaruhi respon imun alamiah tersebut. Pada penelitian sebelumnya didapatkan bahwa sinar UV yang terdapat pada sinar matahari dapat memperbaiki regulasi respon imun alamiah sehingga mengurangi gejala inflamasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh paparan UV sinar matahari terhadap kekerapan terjadinya gejala rhinitis pada lansia. Penelitian dengan metode analitik cross sectional ini dilakukan terhadap 254 lansia di Kecamatan Grogol Jakarta Barat. Sampel dibagi dalam 2 kelompok, yang terpapar matahari dan yang tidak terpapar matahari. Pada hasil didapatkan kelompok yang terpapar matahari lebih jarang atau memiliki frekuensi lebih sedikit mengalami gejala rinitis. Berdasarkan uji statistik pearson chi square, didapatkan hasil yang bermakna (p -value $<0,05$) antara terpapar sinar matahari dengan frekuensi timbulnya gejala rinitis pada lansia. Hal ini menunjukkan bahwa sinar UV pada sinar matahari salah satu vitamin D yang disintesis oleh paparan sinar matahari sangat baik untuk mengurangi inflamasi hidung pada lansia.

Kata kunci : Rinitis, Usia Lanjut, Vitamin D